

Pengaruh *Corporate Governance*, *Financial Flexibility* terhadap *Earnings Quality* Perusahaan Sektor Bank Indonesia

Nurul Aisyah Rahmalita Putri, Saiful
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
nurulaisyahrp@gmail.com, saifulak@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of three characteristics of the audit committee, which are audit committee independence, audit committee size, and number of audit committee meetings, which are the implementation of corporate governance and financial flexibility, as independent variables, on earnings quality as the dependent variable. The population in this study are financial companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018–2022. This study uses a purposive sampling method, and the type of data collected in this study is a type of secondary data with the method of collecting documentation studies and literature studies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis, which has qualified classical assumption testing. The results of this study indicate that there is no significant impact of the variables of financial flexibility, audit committee independence, and size on earnings quality. Meanwhile, the variable number of audit committee meetings has a positive and significant impact on earnings quality, which, if implemented consistently, will increase earnings quality and reduce attempts to manipulate earnings by company management.

Keywords: *Earnings Quality; Financial Flexibility; Corporate Governance; Audit Committee*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari tiga karakteristik dari komite audit, yakni independensi komite audit, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit yang merupakan implementasi dari tata kelola perusahaan, dan fleksibilitas keuangan sebagai variabel independen terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dengan metode pengumpulan studi dokumentasi dan studi pustaka. Dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel fleksibilitas keuangan, independensi komite audit dan ukuran terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel jumlah rapat komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba yang mana bila diterapkan secara konsisten akan meningkatkan kualitas laba dan dapat mencegah upaya terjadinya manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Kata kunci: Kualitas Laba; Fleksibilitas Keuangan; Tata Kelola Perusahaan; Komite Audit

PENDAHULUAN

Kualitas laba telah menjadi topik hangat setelah serangkaian kegagalan perusahaan akibat pengungkapan laba yang tidak autentik dan bersifat temporer/sementara (Hamdan, 2020). Kualitas laba yang baik dikenal sebagai "kesesuaian laba" adalah informasi penting untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan, yang tidak dapat dihindari dalam pengambilan keputusan investasi (Du et al., 2019); (Istianingsih, 2020). Kualitas laba adalah indikator signifikan dari asimetri informasi yang menunjukkan bahwa kualitas laba yang lebih tinggi mengurangi asimetri informasi dan menghilangkan masalah seperti bahaya moral dan seleksi yang merugikan (Shin et al., 2017).

Menurut Islam et al., (2020), perusahaan dengan kualitas laba yang lebih rendah akan menunjukkan fleksibilitas keuangan yang lebih rendah dengan memegang lebih sedikit likuiditas dikarenakan lemahnya pengawasan dari manajer yang memperburuk pengeluaran kas. Sebaliknya, perusahaan dengan kualitas laba yang lebih tinggi menunjukkan fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi dengan memegang lebih banyak aset likuiditas dan menjadi fleksibel secara keuangan untuk menjalankan motif kehati-hatian, motif transaksi, motif keagenan, dan motif spekulatif dari teori preferensi likuiditas.

Tingkat kemampuan perusahaan untuk mengerahkan sumber keuangannya dan memberikan perusahaan ketahanan dalam menghadapi keadaan tidak terduga yang akan datang dan membantu dalam memaksimalkan nilai perusahaan, disebut juga dengan fleksibilitas keuangan (Cherkasova & Kuzmin, 2018; Bolton et al., 2019). Sehingga, bila perusahaan mengalami suatu keadaan tidak terduga, baik yang menguntungkan atau yang merugikan keberlangsungan perusahaan, perusahaan tidak kesulitan dalam mencari tambahan pendanaan karena perusahaan tidak mengandalkan sumber pembiayaan eksternal. Karena pembiayaan eksternal menjadi semakin penting dalam keputusan struktur modal, fleksibilitas dan ketersediaan pendanaan sangat erat kaitannya. Pentingnya fleksibilitas keuangan bagi perusahaan adalah jika dalam lingkungan bisnis saat ini, mendapatkan pendanaan dari organisasi kredit pihak ketiga sangat penting bagi perusahaan yang ingin mencapai tingkat perkembangan yang berkelanjutan, mempertahankan tingkat perkembangan yang stabil, dan mengungguli saingan mereka secara finansial (Cherkasova & Kuzmin, 2018).

Peran pada komite audit telah meningkat, karena meningkatnya fokus pada tata kelola perusahaan. Hamdan, (2020) mengatakan, komite audit sebagai komite khusus dewan direksi, memainkan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Peran utama yang dimiliki komite audit yaitu pengawasan, pemantauan dan pemberian nasihat kepada manajemen dalam hal pengimplementasian sistem pengendalian akuntansi internal dan penyusunan laporan keuangan (Ammer. M., A, Nurwati, 2017).

Penulis merumuskan beberapa kajian permasalahan, berdasarkan latar belakang di atas: pertama, bagaimana pengaruh dari mekanisme dari tata kelola

perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022? Kedua, bagaimana pengaruh fleksibilitas keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022? Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini penulis mencoba meneliti mengenai pengaruh variabel fleksibilitas keuangan, independensi komite audit, ukuran, dan jumlah pertemuan komite audit terhadap variabel kualitas laba pada perusahaan sektor bank yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022.

LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS

Liquidity Preference Theory (LPT) yang dikembangkan oleh Keynes & Moggridge (1978), menunjukkan bahwa investor dapat menuntut berbagai tingkat pengembalian untuk investasi mereka tergantung pada jatuh tempo investasi. Hal ini menunjukkan bahwa karena preferensi mereka untuk memegang likuiditas, investor menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk investasi jangka panjang dibandingkan dengan investasi jangka pendek. Secara umum, LPT mengindikasikan bahwa fleksibilitas keuangan likuiditas dapat menjadi sumber motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulatif yang terkait dengan likuiditas (Poti et al., 2020; Huang-Meier et al., 2016).

Agency Theory (Teori Agensi), yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan mengenai hubungan kerja di antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan prinsipal, dan atas jasa yang diberikannya, agen akan menerima imbalan berupa biaya yang telah ditentukan dalam kontrak. Sebagai pemilik, pemegang saham diasumsikan hanya berkepentingan untuk meningkatkan kinerja keuangan atau investasi mereka di perusahaan (Gómez et al., 2017). Tidak selamanya manajemen dalam suatu perusahaan selalu memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah keagenan pun muncul ketika asimetri informasi menimbulkan konflik antara kepentingan pribadi pemilik perusahaan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Ketidakseimbangan yang terjadi dalam perolehan informasi antara prinsipal dan manajer inilah yang disebut asimetri informasi (Fitranita & Coryanata, 2019). Salah satu cara dalam mengatasi asimetri informasi yaitu melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas laba yang menjadi acuan investasi (Istianingsih, 2020).

Kualitas laba yang lebih tinggi meminimalkan asimetri informasi dan menghilangkan masalah seperti bahaya moral dan seleksi yang merugikan. Karena kualitas laba merupakan indikator yang signifikan dari asimetri informasi. (Shin et al., 2018). Sebaliknya, kualitas laba yang rendah dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan memperburuk kecurigaan atas laba yang dilaporkan. Kualitas laba yang lebih tinggi mengurangi asimetri informasi antara investor dan perusahaan, yang menurunkan *adverse selection* dan biaya

pembiayaan eksternal (Mansali et al., 2019). Laba akuntansi tersusun atas komponen kas dan aktual. Namun, saat laba dihasilkan dengan aktual utama, laba tersebut tidak akan terlalu gigih, sehingga menghasilkan kualitas informasi yang buruk (kualitas yang lebih rendah) dibandingkan ketika laba tersebut terutama didasarkan pada arus kas (Farinha et al., 2018).

Literatur mengenai kualitas laba tidak terlalu luas dan hanya menyediakan sedikit bukti mengenai bagaimana fleksibilitas keuangan bila dikaitkan dengan kualitas laba. Penelitian sebelumnya (R. Islam et al., 2022; M. R. Islam et al., 2020) menunjukkan, bahwa kualitas laba yang rendah berpengaruh negatif signifikan terhadap fleksibilitas keuangan. Penelitian (Farinha et al., 2018; García Lara et al., 2009) menunjukkan kualitas laba yang rendah dan fleksibilitas keuangan berhubungan positif, yang mana mengindikasikan bahwa kualitas laba yang rendah mendorong asimetri informasi dan perusahaan memegang lebih kas. Di samping itu, Xiong et al., (2020) membuktikan bahwa kualitas informasi internal perusahaan berhubungan negatif dengan *cash holding* mereka. Tetapi, hubungan yang berlawanan ini telah diamati di antara perusahaan-perusahaan yang kompleks (yaitu, perusahaan dengan lebih banyak segmen bisnis), perusahaan-perusahaan yang bukan milik negara, dan perusahaan-perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang buruk.

Selain itu, kualitas laba dapat mendorong manajer untuk menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik dan nyaman. Hal ini juga memotivasi mereka untuk mempertahankan tingkat cadangan kas yang tinggi untuk menjaga kepercayaan investor agar terhindar dari pembiayaan eksternal yang mahal dan mengurangi biaya modal perusahaan. Fleksibilitas juga memberikan peluang bagi manajer perusahaan agar dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya pertumbuhan tertentu di masa yang akan datang dan menambah tingkat belanja modal perusahaan. Kerangka teori yang disajikan, memberikan gagasan bahwasanya periode fleksibilitas mencegah perusahaan dari pinjaman dan menghadirkan peluang pertumbuhan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Fleksibilitas keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tata kelola perusahaan, khususnya faktor-faktor seperti ukuran dewan direksi dan komisaris independen, berfungsi sebagai pemantauan biaya yang dibebankan pemilik perusahaan dalam hal mengawasi manajemen serta meningkatkan kualitas informasi laba yang dilaporkan. Menurut (Latif et al., 2017) Bagi investor, analis, dan manajer, laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan sumber informasi utama. Yang penting, sudut pandang teoritis mendukung gagasan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang standar dapat mengurangi risiko informasi dan asimetri. Menurut Dedes-Melas (2020), tata kelola perusahaan mengenai lingkungan pelaporan keuangan termasuk juga yang terkait dengan manajemen perusahaan yang berada dalam posisi yang menguntungkan dalam hal kemampuan mereka untuk mempengaruhi pelaporan keuangan.

Keberadaan dari komite audit merupakan implementasi dari *good corporate governance* dan salah satu bagian mekanisme tata kelola perusahaan yang memiliki fungsi dalam pengendalian internal. Independensi komite audit, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite juga termasuk dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang saling berkaitan. Dari beberapa penelitian (García Lara et al., 2009; Ahmed & Duellman, 2007; Zalata et al., 2018; Du et al., 2019; Zhang, 2018) memperkuat pernyataan bahwa mekanisme dari tata kelola perusahaan yang utama dalam proses pelaporan keuangan memberikan lapisan pengawasan ekstra yang meningkatkan kualitas laba.

Independensi komite audit berdampak pada efisiensi penyusunan dan pengawasan laporan keuangan. Independensi komite audit dianggap sebagai sarana untuk mengendalikan proses pelaporan keuangan. Karakteristik ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kualitas laba (Hamdan, 2020). Carcello & Neal (2003), Hamdan (2020), menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara independensi komite audit dan kualitas laba. Maka, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Independensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba

Peningkatan tingkat efektivitas dan ukuran komite audit telah dihubungkan dengan kualitas laba. Ukuran komite audit ditemukan bervariasi secara langsung dengan kualitas laba. Semakin tinggi ukuran komite audit, semakin tinggi juga kemungkinan anggota dengan pengalaman dan pengetahuan keuangan yang hadir dalam jumlah yang cukup untuk melakukan fungsi pengendalian dan pemantauan laporan keuangan serta praktik pelaporan secara efektif. Maka penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba

H4 : Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini, yaitu perusahaan bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2018-2022. Dengan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *purposive sampling*.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya dan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini

memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dengan tujuan yaitu untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang didapatkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS LABA	180	-1580,064	217936,633	1289,33517	16251,555862
FLEKSIBILITAS KEUANGAN	180	,010	,428	,13731	,062685
INDEPENDENSI KOMITE AUDIT	180	,670	1,000	,94400	,097423
UKURAN KOMITE AUDIT	180	3,000	8,000	3,98889	1,232651
JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT	180	3,000	41,000	11,88333	7,293737
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel deskriptif di atas dideskripsikan jumlah data yang diolah (N) adalah sebanyak 180. Juga menunjukkan rata-rata kualitas laba sebagai variabel dependen sebesar 1289,33517 dengan nilai maksimumnya 217936,633 dan nilai minimumnya -1580,064. Fleksibilitas keuangan sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,13 dengan nilai maksimumnya 0,42 dan nilai minimumnya 0,1. Variabel independensi komite audit mempunyai nilai rata-rata 94% dengan nilai maksimumnya 100% dan nilai minimumnya 67%. Variabel ukuran komite audit mempunyai nilai rata-rata 4 dengan nilai maksimumnya 8 dan nilai

minimumnya 3. Variabel jumlah komite audit mempunyai nilai rata-rata 12 dengan nilai maksimumnya 41 dan nilai minimumnya 3.

Uji Asumsi Klasik

Agar dapat menggunakan model regresi linear ganda harus mencukupi syarat pengujian dari uji asumsi klasik. Yang mana pengujian ini berguna untuk membuktikan keakurasian dari model regresi supaya hasil dari pengujian tidak bias.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas	0,086	Sig > 0,05	Distribusi normal
Multikolinearitas	Toleransi > 0,1 dan VIF < 10	Toleransi > 0,1 dan VIF < 10	Bebas multikolinearitas
Heteroskedasitas	0,173; 0,701; 0,424; 0,335	Sig > 0,05	Bebas heteroskedasitas

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi ini dilakukan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,187 ^a	,035	,045	16288,04994 5	1,918
a. Predictors: (Constant), INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, FLEKSIBILITAS KEUANGAN, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT					
b. Dependent Variable: KUALITAS LABA					

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Tabel di atas memperlihatkan nilai dari Adjusted R square sebesar 0,045 atau 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel independen, yaitu fleksibilitas keuangan, independensi komite audit, ukuran, dan jumlah rapat komite audit terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba adalah sebesar 4,5% dan sisa 95,5% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Simultan F (Uji F)

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1644540944,730	7	234934420,676	,886	,039 ^b
	Residual	45631698215,656	172	265300571,021		
	Total	47276239160,387	179			
a. <i>Dependent Variable:</i> KUALITAS LABA						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, FLEKSIBILITAS KEUANGAN, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT						

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Uji F ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama. Uji ini juga memperlihatkan apakah dari hipotesis ANOVA dapat diterima bahwa semua variabel independen pada penelitian layak untuk menjelaskan variabel yang dianalisis. Berdasarkan tabel di atas, dari hasil olah data diketahui angka F hitung sebesar 0,886 dan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel fleksibilitas keuangan, independensi komite audit, ukuran, dan jumlah rapat komite audit terhadap kualitas laba.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-45316,107	31585,093		-1,435	,153
	FLEKSIBILITAS KEUANGAN	-20895,786	20210,619	-,081	-1,034	,303
	INDEPENDENSI KOMITE AUDIT	4214,559	14353,809	,025	,294	,769
	UKURAN KOMITE AUDIT	-648,802	1254,963	-,049	-,517	,606
	JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT	354,405	213,413	,159	1,661	,048
a. Dependent Variable: KUALITAS LABA						

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan uji statistik t di atas dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa perhitungan fleksibilitas keuangan secara parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,034 serta tingkat signifikansi sebesar 0,303. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=5\%=0,05$, artinya dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara fleksibilitas keuangan dengan kualitas laba. Maka, hipotesis 1 ditolak. Nilai koefisien regresi pada variabel fleksibilitas keuangan sebesar -20895,786 menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel fleksibilitas dan kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bila variabel fleksibilitas keuangan mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 20895,786. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Farinha et al., (2018) dan Sun et al., (2012)

Hasil dari analisis variabel independensi komite audit penelitian ini, dengan parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,294 serta tingkat signifikansi sebesar 0,769. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansi $\alpha=5\%=0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara independensi komite audit dengan kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis 2 ditolak. Di Indonesia, Independensi komite audit ini ditentukan oleh pihak BAPEPAM, misalnya berasal dari luar perusahaan serta tidak memiliki hubungan keluarga, atau tidak mempunyai saham di perusahaan anggota komite bekerja. Akan tetapi, tidak dapat menjamin komite audit akan bekerja dengan independen walaupun persyaratan tersebut terpenuhi. Juga belum tentu anggota yang tidak memenuhi syarat independen melakukan praktik manajemen laba yang dapat

menurunkan kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hamdan et al., (2013) dan Lin et al., (2006) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari independensi komite audit terhadap kualitas laba.

Hasil dari analisis variabel ukuran komite audit penelitian ini, dengan parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,517 serta tingkat signifikansi sebesar 0,606. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi $\alpha=5\%=0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran komite audit dengan kualitas laba. Maka, hipotesis 3 ditolak. Banyak ataupun sedikitnya jumlah dari anggota komite audit, ditentukan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan dan komite-komite audit dapat bekerja lebih efisien dan efektif dengan adanya kesesuaian dari jumlah anggota komite audit yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian ini pun didukung oleh Hamdan et al., (2013), Laksito (2017) yang mengatakan tidak adanya pengaruh signifikan dari ukuran komite audit terhadap kualitas laba.

Hasil dari analisis variabel jumlah rapat komite audit penelitian ini, dengan parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,661 serta tingkat signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi $\alpha=5\%=0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah rapat komite audit dengan kualitas laba. Maka, hipotesis 3 diterima. Banyaknya jumlah rapat yang diadakan komite audit ini memperlihatkan bukti bahwa dari perusahaan untuk mengontrol serta mengawasi berjalannya perusahaan dan juga menanggulangi konflik-konflik yang ada di dalam perusahaan supaya manajemen perusahaan bekerja sepadan dengan tujuan prinsipal. Penelitian ini didukung oleh Xie et al., (2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan bahwa fleksibilitas keuangan, independensi komite audit, ukuran komite audit, dan jumlah rapat komite audit secara simultan atau bersama berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel independensi komite audit, ukuran komite *auditv* dan fleksibilitas keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan bank yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian berimplikasi bahwa penerapan dari komite audit yang sering atau konsisten melakukan rapat komite audit akan menyebabkan kualitas laba semakin baik, sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM bahwasanya dalam pertemuan komite audit dilakukan satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam satu tahun. Harapannya untuk ke depannya perusahaan secara rutin mengadakan rapat komite untuk meminimalisir terjadinya manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dan sekaligus menjadi saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan lagi model

penelitian dengan menambah variabel penelitian, menambah objek penelitian dari jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) misalnya perusahaan asuransi, investasi, lembaga pembiayaan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2-3), 411-437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Ammer. M., A, Nurwati, A.-Z. (2017). Gender in Management: An International Journal. *An International Journal International Journal International Journal International Journal*, 32(6), 420-440. <http://dx.doi.org/10.1108/175424111111154895>
- Bolton, P., Wang, N., & Yang, J. (2019). Investment under uncertainty with financial constraints. *Journal of Economic Theory*, 184, 104912. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2019.06.008>
- Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2003). and Disclosure : choice for financially distressed firms. *Corporate Governance*, 11(4), 289-299.
- Cherkasova, V., & Kuzmin, E. (2018). Financial flexibility as an investment efficiency factor in Asian companies. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 20(2), 137-164. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.26239>
- Dedes-Melas, N. (2020). *Audit Quality, Earnings Management and Corporate Governance*. December. <https://repository.ihu.edu.gr/xmlui/handle/11544/29434>
- Du, K., Huddart, S., Xue, L., & Zhang, Y. (2019). Using a hidden Markov model to measure earnings quality. *Journal of Accounting and Economics*, 69(2-3), 101281. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101281>
- Farinha, J., Mateus, C., & Soares, N. (2018). Cash holdings and earnings quality: evidence from the Main and Alternative UK markets. *International Review of Financial Analysis*, 56(July 2017), 238-252. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.01.012>
- Fitranita, V., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 67-76. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.67-76>
- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2009). Accounting conservatism and corporate governance. *Review of Accounting Studies*, 14(1), 161-201. <https://doi.org/10.1007/s11142-007-9060-1>
- Gómez, J. I. M., Cortés, D. L., & Betancourt, G. G. (2017). Effect of the Board of Directors on firm performance. *International Journal of Economic Research*,

14(6), 349–361.

- Hamdan, A. (2020). The role of the audit committee in improving earnings quality: The case of industrial companies in GCC. *Journal of International Studies*, 13(2), 127–138. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/9>
- Hamdan, A., Mushtaha, S., & Al-Sartawi, A. (2013). The Audit Committee Characteristics and Earnings Quality: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 7(4), 51–80. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v7i4.5>
- Huang-Meier, W., Lambertides, N., & Steeley, J. M. (2016). Motives for corporate cash holdings: the CEO optimism effect. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 47, Issue 3). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-015-0517-1>
- Islam, M. R., Wang, M., Zulfiqar, M., Ghafoor, S., & Bikanyi, K. J. (2020). Does earnings quality instigate financial flexibility? New evidence from emerging economy. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 33(1), 1647–1666. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1758588>
- Islam, R., Haque, Z., & Moutushi, R. H. (2022). Earnings quality and financial flexibility: A moderating role of corporate governance. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2097620>
- Istianingsih. (2020). Earnings Quality as a link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, 16(4), 290–301. <https://doi.org/10.1080/17509653.2021.1974969>
- Keynes, J. M., & Moggridge, D. (1978). *The collected writings of John Maynard Keynes: The general theory and after* (E. Johnson (ed.)). Royal Economic Society. <https://doi.org/10.1017/UPO9781139524261>
- Laksito, R. R. dan H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 429–439.
- Latif, K., Bhatti, A. A., & Raheman, A. (2017). Earnings Quality: A Missing Link between Corporate Governance and Firm Value. *Business & Economic Review*, 9(2), 255–279. <https://doi.org/10.22547/ber/9.2.11>
- Lin, J. W., Li, J. F., & Yang, J. S. (2006). The effect of audit committee performance on earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921–933. <https://doi.org/10.1108/02686900610705019>
- Mansali, H., Derouiche, I., & Jemai, K. (2019). Accruals quality, financial constraints, and corporate cash holdings. *Managerial Finance*, 45(8), 1129–1145. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2018-0621>
- Michael C Jensen, & William H, M. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL

BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Potì, V., Pattitoni, P., & Petracchi, B. (2020). Precautionary motives for private firms' cash holdings. *International Review of Economics and Finance*, 68(November 2019), 150–166. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.03.003>

Shin, M., Kim, S., Shin, J., & Lee, J. (2018). Earnings Quality Effect on Corporate Excess Cash Holdings and Their Marginal Value. *Emerging Markets Finance and Trade*, 54(4), 901–920. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1273767>

Sun, Q., Yung, K., & Rahman, H. (2012). Earnings quality and corporate cash holdings. *Accounting and Finance*, 52(2), 543–571. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00394.x>

Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8)

Xiong, F., Zheng, Y., An, Z., & Xu, S. (2021). Does internal information quality impact corporate cash holdings? Evidence from China. *Accounting and Finance*, 61(S1), 2151–2171. <https://doi.org/10.1111/acfi.12657>

Zalata, A. M., Ntim, C., Aboud, A., & Gyapong, E. (2018). Female CEOs and core earnings quality: New evidence on the ethics versus risk-aversion puzzle. *Business and the Ethical Implications of Technology*, 160(2), 209–228. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3918-y>

Zhang, M. (2018). Conditional pricing of earnings quality. *Finance Research Letters*, 30, 306–313. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.10.015>